ABSTRAK

Ketidakpastian geopolitik global yang dipicu oleh konflik antarnegara, ancaman militer, maupun krisis diplomatik sering menghasilkan volatilitas di pasar keuangan dan mendorong investor melakukan *flight to safety*. Dalam kondisi tersebut emas dan *Bitcoin* menjadi dua instrumen yang kerap dipertimbangkan sebagai aset *safe haven*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks risiko geopolitik (*Geopolitical Risk Index*) dari empat negara yaitu Amerika Serikat, China, Indonesia, dan Rusia terhadap harga emas dan *Bitcoin* selama periode Januari 2011 sampai Desember 2024.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda berbasis data runtun waktu (*time series*). Data indeks GPR diperoleh dari situs resmi yang di kembangkan Matteo Iacoviello sedangkan harga penutupan bulanan emas dan *Bitcoin* diperoleh dari Investing.com. Model diestimasi menggunakan *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* (*HAC/Newey–West*) untuk menghasilkan parameter yang robust terhadap heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya indeks risiko geopolitik Rusia yang berpengaruh signifikan terhadap harga emas dan *Bitcoin* masing-masing dengan arah negatif. Sementara itu GPR dari Amerika Serikat, China, dan Indonesia tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kedua aset tersebut. Secara simultan keempat indeks GPR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga emas maupun *Bitcoin*. Temuan ini mengindikasikan bahwa eskalasi geopolitik global khususnya yang bersifat sistemik seperti konflik Rusia lebih mampu memengaruhi pergerakan aset *safe haven* dibandingkan ketegangan geopolitik regional. Selain itu, hasil penelitian menegaskan bahwa fluktuasi emas dan *Bitcoin* lebih banyak dipengaruhi faktor makroekonomi global seperti suku bunga, kekuatan dolar AS, serta sentimen pasar dibandingkan risiko geopolitik negara tertentu.

Kata kunci: *Bitcoin*, Emas, Geopolitik, GPR, Risiko Global, *Safe Haven*